

BAB III

METODE KASUS

A. Desain Penelitian

Metode Laporan Tugas Akhir yang digunakan yaitu penelitian observasional deskriptif dengan melakukan pendekatan studi kasus terhadap asuhan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, serta masa interval yang dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Asuhan kebidanan yang diteliti yaitu asuhan kebidanan yang berkelanjutan (Continuity of Care).

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Delima dan kunjungan Rumah Pasien.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada tanggal 10 Mei – 30 Juli 2024.

C. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus yaitu Ny. E umur 26 Tahun G3P1A1 usia kehamilan 34+3 minggu.

D. Instrumen Studi Kasus

Alat digunakan dalam Laporan Tugas Akhir antara lain yaitu:

1. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik yaitu Handscoon, stetoskop, timbangan berat badan, tensimeter, doppler, termometer, jam tangan, midline, pengukur tinggi badan, dan lembar informed consent.
2. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara yaitu format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, bolpoin, buku, penggaris.
3. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan studi dokumentasi ialah data rekam medik pasien dan buku KIA.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana responden yang disurvei diwawancarai secara langsung. Metode ini memberikan hasil langsung. Metode wawancara dapat digunakan ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang responden, daftar periksa yang harus dilengkapi atau daftar periksa digunakan sebagai panduan wawancara (Adil et al, 2023).

Wawancara ini dilakukan dengan Ny. E untuk mengumpulkan data subyektif ibu hamil yang meliputi, identitas ibu, keluhan saat ini, riwayat menstruasi, riwayat kehamilan yang lalu dan sekarang, riwayat KB, riwayat penyakit dan pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data untuk mengevaluasi dengan panca indera (tidak hanya dengan mata). Mencium, mengecap, menyentuh juga merupakan bentuk-bentuk pengamatan (Adil et al., 2023). Pada tahap ini melakukan pemantauan dari ibu melakukan ANC sampai dengan Masa nifas.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah pengumpulan informasi dengan cara memeriksa kondisi fisik pasien dengan cara melihat, menyentuh, mengetuk, dan mendengar.

Pemeriksaan fisik dalam studi kasus ini dilakukan dari head to toe. Semua pemeriksaan fisik yang dilakukan atas izin dari ibu dan keluarga yang dibuktikan dari lembar informed consent.

4. Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan penunjang adalah pemeriksaan medis khusus yang dilakukan atas indikasi medis tertentu untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Rencana pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan laboratorium (darah dan urin) dan USG.

5. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sistem untuk merekam dan mengkomunikasikan informasi tentang status dan kemajuan kesehatan pasien, dan semua pelaksanaan dilakukan oleh profesional kesehatan (Ariani, 2023). Penulis menggunakan data dari status buku KIA, foto persetujuan dengan klien, dan foto saat kegiatan kunjungan asuhan.

6. Studi pustaka

Studi pustaka disebut juga kajian pustaka, kajian teoritis, dan tinjauan teori. Studi pustaka atau *literatur review* akan digunakan untuk memperdalam asuhan yang diberikan dalam pembahasan studi kasus dari berbagai buku, artikel, yang ditulis oleh para ahli, jurnal maupun majalah ilmiah yang terpercaya (Adil et al., 2023). Pada studi kasus ini penelitian menggunakan berbagai teori pada buku kebidanan dari kehamilan, persalinan, nifas dan BBL.

F. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang digunakan adalah pengolahan data kualitatif yaitu:

1. Mendeskripsikan temuan-temuan dalam pengumpulan data yang dikombinasikan dengan teori-teori yang telah ditulis dalam tinjauan pustaka.
2. Data yang diperoleh dari hasil anamnesa maupun pemeriksaan merupakan data fokus yang kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Dari analisa tersebut kemudian ditemukan atau ditentukan suatu diagnose serta permasalahan.
3. Diagnosa dan permasalahan ditentukan kemudian dilakukan penatalaksanaan dan dilakukan evaluasi serta penarikan kesimpulan.
4. Hasil dari asuhan yang diberikan kemudian didiskripsikan dan disimpulkan atau dianalisa menggunakan asumsi peneliti didukung dengan teori yang ada. Data dalam studi kasus ini disajikan dengan teks yang bersifat naratif

G. Etika Studi Kasus

Etika penelitian ini menunjukkan kode etik yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian dan sudah lulus uji etik penelitian dengan dibuktikan dengan surat Ethical Clearance (EC) yang diterbitkan oleh surat Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor surat SKep/611/KEP/IX/2024. Studi kasus yang menyertakan manusia perlu adanya etika studi kasus. Adapun etika studi kasus meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (informed consent)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, risiko, dan prosedur penelitian kepada calon responden sebelum penelitian dilakukan dan meminta persetujuan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti memperkenalkan diri dan penelitiannya kepada responden. Semua responden menyetujui adanya penelitian, maka peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani. Peneliti tidak memaksakan kepada responden dalam penelitian ini, karena hal tersebut merupakan hak setiap individu.

2. Anonym (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama subjek penelitian pada lembar penelitian, tetapi memberi kode atau simbol untuk nama subjek penelitian agar tetap menjaga privasinya. Perlakuan untuk tetap menjaga privasi responden, identitas subyek penelitian tidak dicantumkan pada lembar penelitian, hanya dengan memberikan kode nomor responden pada lembar kuesioner yang telah diisi responden.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan data-data yang diperoleh dan hanya mengungkapkan data yang peneliti dapatkan tanpa menyebutkan nama asli subyek penelitian hanya inisial ataupun alamat responden. Data yang didapatkan dari responden hanya digunakan sebagai data penelitian dan tidak digunakan sebagai bahan kepentingan lain.

H. Alat dan Bahan

Contoh alat dan bahan yang digunakan dalam Laporan Turgas Akhir ini antara lain:

1. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi dan pemeriksaan fisik yaitu Handscoon, stetoskop, timbangan berat badan, termometer, doppler, termometer, jam tangan, midliner, pengukur tinggi badan, dan lembar informed consent.
2. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan wawancara yaitu format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, bolpoin, burkur, penggaris.
3. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan studi dokumentasi ialah data rekam medis pasien dan buku KIA.

I. Pelaksanaan Penelitian

Studi kasus dilaksanakan dalam 3 tahap, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Persiapan sebelum melakukan asuhan dilapangan, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:
 - b. Melakukan observasi tempat dan pengambilan kasus LTA.
 - c. Mengajukan surat izin ke Prodi Profesi Kebidanan untuk pengantar pencarian pasien untuk studi kasus sesuai dengan kriteria di Klinik Pratama Delima
 - d. Mengajukan surat izin penelitian untuk melakukan asuhan kepada bagian Dosen Koordinator LTA Profesi Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
 - e. Melakukan pengkajian pada pasien Ny. E umur 26 tahun G3P1A1 usia kehamilan UK 34⁺³ minggu di Klinik Pratama Delima pada tanggal 15 Mei 2024.
 - f. Melakukan pendekatan ke pasien dan meminta kesediaan responden untuk ikut serta dalam studi kasus untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) pada tanggal 16 Mei 2024.

- g. Melakukan penyusunan laporan pengkajian LTA.
- h. Bimbingan dan konsultasi laporan pengkajian LTA.
- i. Melakukan validasi pasien LTA.

2. Tahap Pelaksanaan

Bagian ini berisikan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan asuhan sampai analisis data asuhan kebidanan mulai dari cara melakukan asuhan hingga asuhan yang diberikan. Bentuk tahap ini melakukan asuhan kebidanan komprehensif meliputi:

- a. Asuhan ANC (Antenatal Care) dilakukan 4 kali pada TM III pada umur kehamilan 34^{+3} sampai 40^{+5} minggu, yaitu:
 - 1) Kunjungan I dilakukan pada usia kehamilan 34^{+3} minggu pada tanggal 10 Mei 2024 yaitu dengan melakukan *informed consent* untuk dilakukan pendampingan, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, memberikan KIE terkait nutrisi ibu hamil, memberikan KIE tanda-tanda bahaya kehamilan pada TM III, KIE personal hygiene, dan memastikan ibu untuk mengkonsumsi rutin tablet FE yang telah diberikan.
 - 2) Kunjungan II dilakukan pada usia kehamilan 35^{+4} minggu pada tanggal 18 Mei 2024 yaitu dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, melakukan pemeriksaan penunjang dengan hasil Hb 11,3g%, memberikan KIE terkait nutrisi ibu hamil, memberikan KIE tanda-tanda bahaya kehamilan pada TM III, menganjurkan ibu untuk menghindari aktivitas yang berat dan perbanyak istirahat, KIE personal hygiene, dan memastikan ibu untuk mengkonsumsi rutin tablet FE yang telah diberikan.
 - 3) Kunjungan III dilakukan pada usia kehamilan 36^{+3} minggu pada tanggal 25 Mei 2024 yaitu dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, memberikan KIE terkait dengan keluhan yang ibu rasakan, memberikan KIE tanda-tanda persalinan dan P4K, menganjurkan ibu untuk menghindari aktivitas yang berat dan perbanyak istirahat, KIE personal

hygiene, memastikan ibu untuk mengkonsumsi rutin tablet FE yang telah diberikan, melakukan yoga bersama dan memberitahu ibu untuk kunjungan 1 minggu lagi.

- 4) Kunjungan IV dilakukan pada usia kehamilan 38⁺³ minggu pada tanggal 08 Juni 2024 yaitu dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, melakukan yoga ibu hamil dan dilanjutkan memberikan KIE terkait dengan keluhan yang ibu rasakan, memberikan KIE tanda-tanda persalinan dan P4K, menyarankan ibu untuk melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga gym ball dan sering-sering mengatur nafas apabila perut terasa kencang untuk persiapan melahirkan, memastikan ibu untuk mengkonsumsi rutin tablet FE yang telah diberikan, dan memberitahu ibu untuk kunjungan 1 minggu lagi.
- b. Asuhan INC (Intranatal Care) dilakukan di Klinik Pratama Delima pada tanggal 18 Juni 2024 dengan usia kehamilan 40 minggu.
- c. Asuhan PNC (Postnatal Care) dilakukan dari selesai pemantauan kala IV sampai 42 hari post partum, yaitu:
 - 1) KF I dilakukan pada hari ke 2 nifas pada tanggal 19 Juni 2024 yaitu dengan mengobservasi keadaan ibu, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, observasi pendarahan, memeriksa kontraksi, mengukur tinggi fundus, memeriksa jahitan luka SC dan memberikan konseling tentang teknik menyusui, KIE gizi nutrisi pada ibu nifas, dan personal hygiene.
 - 2) KF 2 dilakukan pada hari ke 5 nifas yaitu pada tanggal 23 Juni 2024 dengan mengobservasi keadaan ibu dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pijat oksitosin, pemeriksaan tanda-tanda bahaya nifas seperti pembengkakan pada payudara dan juga periksa luka jahitan SC, memberikan konseling tanda bahaya nifas, dan menyarankan luangkan waktu istirahat untuk ibu nifas.

- 3) KF 3 dilakukan pada hari ke 10 nifas yaitu pada tanggal 28 Juni 2024 dengan mengobservasi keadaan ibu dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan tanda-tanda bahaya nifas seperti pembengkakan pada payudara dan juga periksa luka jahitan, asuhan memberikan konseling mengenai gizi yang baik untuk ibu nifas serta menjaga pola kebersihan, KIE istirahat cukup, menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASI secara on demand menghindari terjadinya penumpukkan ASI, memberikan dukungan psikologis kepada ibu serta menganjurkan ibu untuk segera merencanakan kontrol ulang.
- 4) KF 4 dilakukan pada hari ke 37 nifas yaitu pada tanggal 25 Juni 2024 dengan asuhan memberikan konseling pemenuhan gizi ibu nifas.
- d. Asuhan BBL dilakukan sejak bayi baru lahir sampai usia 22 hari atau sampai dilakukan KN 3, yaitu:
 - 1) KN I dilakukan pada 16 jam tanggal 19 Juni 2024 dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, antropometri, asuhan pemberian Vit.K dan salap mata, perawatan tali pusat, pemberian Hb0, KIE terkait tanda bahaya BBL, dan frekuensi menyusui.
 - 2) KN 2 dilakukan pada hari ke 5 tanggal 23 Juni 2024 dengan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, evaluasi perawatan tali pusat, evaluasi pemberian ASI, KIE imunisasi BCG.
 - 3) KN 3 dilakukan pada hari ke 10 tanggal 29 Juni 2024 dengan asuhan memberikan konseling mengenai imunisasi dasar pada anak.
3. Tahap penyelesaian dari studi kasus ini ialah tahap akhir dari asuhan pada ibu hamil mulai dari Trimester III sampai dengan Nifas, dengan adanya penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA) dan dilanjutkan ujian hasil LTA di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan oktober 2024.